

## Peningkatan Aktifitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Jigsaw

Tri Septi Cahyaneu<sup>1</sup>, Hardika Bachtiar<sup>2</sup>, Ajeng Tri Septiani<sup>3</sup>, Dewi Surani<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email : trisepticahyaneu@gmail.com<sup>1</sup>, bachtiarhardika@gmail.com<sup>2</sup>, ajengtiani21@gmail.com<sup>3</sup>,  
dewi.surani@binabangsa.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Aktifitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan di Kelas VI SD Negeri Pandeglang. Penerapan model Jigsaw pada muatan pelajaran Materi Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan di Kelas VI SD Negeri Pandeglang dapat dikategorikan baik, terbukti dari peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru yang pada hanya mencapai 72,52, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,32. Begitu juga dengan nilai hasil observasi peserta didik yang pada pra siklus sebesar 34% dan meningkat menjadi 57% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 100%. Serta dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran Jigsaw dengan baik. Hasil yang diperoleh pembelajaran 1 tema 2 sub tema 1 persatuan dalam perbedaan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dengan tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan.

**Kata Kunci:** *Aktifitas Belajar, Penyesuaian Diri, Makhluk Hidup, Model Pembelajaran Jigsaw*

### Abstract

Based on the results of research and discussion regarding Increasing Science Learning Activities through the Jigsaw Learning Model on How Living Creatures Adapt to the Environment in Class VI of Pandeglang State Elementary School. The application of the Jigsaw model to the lesson content on How Living Creatures Adapt to the Environment in Class VI of Pandeglang State Elementary School can be categorized as good, as evidenced by the increase in the score resulting from observations of teacher activities which only reached 72.52, while in cycle II it increased to 90.32. Likewise, the value of student observation results in the pre-cycle was 34% and increased to 57% in cycle I and in cycle II to 100%. And it can be concluded that teachers and students are able to apply the Jigsaw learning model well. The results obtained from learning 1 theme 2 sub theme 1 unity in diversity using the Jigsaw learning model with tests in pre-cycle, cycle I and cycle II experienced a significant increase, this can be seen from the results of the increase in the number of students who received grades according to the KKM that has been achieved. determined.

**Keywords:** *Learning Activities, Personal Adaptation, Living Creatures, Learning Models*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perubahan kehidupan masa depan bangsa. Suatu perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk didalamnya kurikulum, sistem pendidikan, metode dan strategi mengajar, sumber belajar, media pengajaran, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum dan sistem pembelajaran yang baik akan mengantarkan pendidik menuju perkembangan pendidikan yang signifikan. Namun, pencapaian yang baik harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik pula.

Sementara itu, menurut Hendri (2011:8) "IPA merupakan aktivitas manusia yang dicirikan dengan adanya berfikir yang terjadi di dalam fikiran siapapun yang terlibat di dalamnya". Pekerjaan para ilmuwan yang berkaitan dengan akal, menggambarkan keingintahuan manusia dan keinginan mereka untuk memahami gejala alam.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di Kelas VI SDN Pandeglang bahwa sebagian siswa Kelas VI kurang efektif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik pada jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan kurangnya aktivitas siswa untuk membaca materi pelajaran IPA, kurangnya aktivitas siswa mengemukakan pendapat pada saat pelajaran berlangsung. Kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru. Kurang tertariknya siswa untuk mengikuti pelajaran IPA. Sehingga banyak siswa yang mengalihkan perhatian seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar, tidak semangat ketika mendengarkan guru menerangkan pelajaran. Hal ini disebabkan oleh model atau cara guru menerangkan pelajaran yang terlalu monoton sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Rendahnya aktivitas siswa berdampak terhadap aktifitas belajar siswa. Rendahnya aktifitas belajar siswa pada pembelajaran IPA terlihat dari 32 siswa hanya, 6 (26%) orang yang mampu mengetahui (mengingat) materi yang diberikan guru, 7 (32%) orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan, 3 (16%) orang siswa yang aktif menanggapi pertanyaan, 6 (26%) orang siswa yang mampu merespon materi pelajaran.

Ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran, maka banyak dari siswa Kelas VI tersebut yang tidak menyelesaikan tugasnya dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan oleh siswa, sehingga hanya 10 orang (37 %) yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70.

Kemudian, apabila dilihat dari hasil Ulangan harian, tahun pelajaran 2023/2024, dari 32 siswa terdapat 22 (63 %) orang siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 10 (37%) orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah dalam pembelajaran IPA yakni 70 Berdasarkan uraian yang dilakukan maka peneliti merasa senang untuk mengambil masalah ini sebagai permasalahan dari penelitian PTK.

Oleh karenanya guru yang disini berperan sebagai peneliti hendak menggunakan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Metode jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Jigsaw adalah teknik pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena teknik ini mempertahankan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Untuk meyakinkan dan mengetahui sejauh mana efektifitas model pembelajaran jigsaw tersebut dalam mengatasi masalah aktifitas belajar IPA, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari uraian latar belakang tersebut maka diambil judul penelitian sebagai berikut: "Peningkatan Aktifitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan di Kelas VI SD Negeri Pandeglang Tahun Pelajaran 2023/2024"

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011: 4).

Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi antara Kepala Sekolah, guru kelas dan peneliti. Dalam prosesnya terbentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi

(reflection). Pelaksanaan siklus ini terdiri dari beberapa tahapan sehingga akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pandeglang Kelas VI. Pemilihan kelas ini dengan pertimbangan bahwa aktifitas belajar IPA masih rendah. Harapannya guru dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti juga berperan sebagai guru pelaksana tindakan.

Penelitian dilaksanakan bulan Juli 2023 sampai September 2023 secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi 3 tahapan: Tahap persiapan, Tahap penelitian, dan Tahap penyelesaian. Subyek penelitian yang melaksanakan tindakan adalah guru kelas SD Negeri Pandeglang sebagai peneliti, dan subyek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa Kelas VI SDN Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah Kelas VI ada 28 Siswa, dalam penelitian ini semua siswa diambil sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Terkait cara untuk mendapatkan data dari lapangan. Baik buruknya hasil penelitian tergantung pada metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dan prosedur-prosedur ataupun alat yang digunakan dalam penelitian.

Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dengan menganalisa data akan mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori data satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010: 280).

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari akan dijumpai berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa. Permasalahan yang dihadapi biasanya terletak pada kegiatan belajar siswa. Siswa sulit meraih aktifitas belajar yang baik meskipun mereka telah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA disetiap jadwalnya. Indikator pada tindakan penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam menyampaikan pelajaran IPA diharapkan minimal 70% dari 28 Siswa mencapai aktifitas belajar minimal mendapatkan nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA Kelas VI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kondisi prasiklus, berdasarkan nilai mata pelajaran IPA siswa Kelas VI dari hasil ulangan akhir semester, nilai mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 10 siswa dari jumlah keseluruhan 28 Siswa. Persentase pencapaian nilai yaitu 36 % dapat memenuhi KKM sedangkan 64% tidak dapat memenuhi KKM.

Hasil UAS kurang maksimal karena siswa banyak yang kurang mencapai KKM, hal ini karena proses pembelajaran IPA yang kurang diminati oleh siswa karena mereka rata-rata merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

Hasil yang dilakukan pada siklus I guru masih merasa kurang maksimal, hal ini dibuktikan beberapa siswa masih kurang memperhatikan pelajaran serta masih bersendau gurau terutama yang tidak terkontrol atau keluar dari pembahasan materi, ada siswa yang masih pasif dalam diskusi kelompok, dan masih terlihat ada yang tidak bekerja sama dikelompok. Hal tersebut juga dipengaruhi guru karena kurang maksimal dalam memberikan fasilitator terhadap siswa, kurang member motivasi kepada siswa dan kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus II sebagai perbaikan.

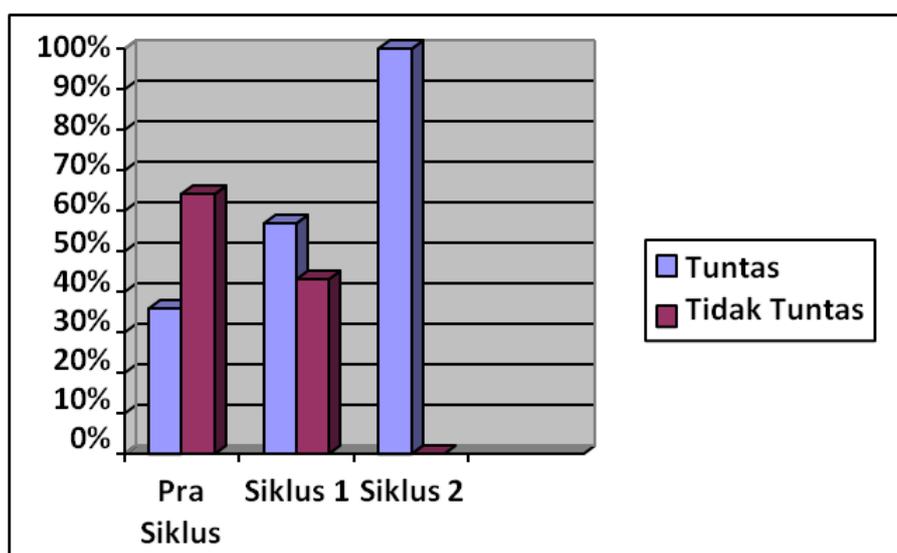
Pada siklus II persentase siswa yang berhasil meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran IPA mencapai sejumlah 100% dari keseluruhan siswa 28 Siswa. Tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan kualitas pembelajaran serta dorongan untuk memperbaiki aktifitas belajar siswa yang pada akhirnya bisa menumbuhkembangkan akhlak dan moral siswa.

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 70% siswa Kelas VI yang mengalami peningkatan aktifitas belajar IPA, untuk lebih jelasnya

aktifitas belajar IPA melalui model pembelajaran jigsaw pada Kelas VI di SD Negeri Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada diagram berikut:

**Tabel Persentase Peningkatan Nilai IPA pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai IPA Kelas VI Kondisi Awal dan Siklus I	Persentas		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	10 (36 %)	16 (57%)	28 (100%)
2	Tidak Dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	18 (64 %)	12 (43%)	0 (0%)
<b>Jumlah</b>		<b>28 (100%)</b>	<b>28 (100%)</b>	<b>28 (100%)</b>



**Diagram Persentase peningkatan aktifitas belajar pada mata pelajaran IPA Kelas VI melalui model pembelajaran jigsaw**

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas, observasi, analisis dan pembahasan yang telah di dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA Kelas VI semester 1 SDN Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024, terbukti dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pembelajaran, sebelum tindakan sebesar 36% (13 siswa) menjadi 57% (19 siswa) pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 100% (28 Siswa ). Pada awal siklus terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diadakan refleksi dan perbaikan maka proses pembelajaran pada siklus II dapat mencapai keberhasilan sesuai target yang diharapkan. Jadi semua indikator kinerja telah tercapai, maka hipotesis tindakan berbunyi bahwa” dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan aktifitas belajar IPA Kelas VI semester 1 SD Negeri Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024” telah terbukti.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *IPA Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahsori Muhsin. 2000. *IPA Humanistik*. Bandung: PT Rafika
- Aditama Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan Basri. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Hery Noer Dan Munzier, 2000. *Watak IPA*. Jakarta: Friska Agung Insani
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press
- Khuriyah. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Sukoharjo: Fataba Press
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma IPA*. Bandung Remaja Rosdakarya.